

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan**

**M. Bayu Sugiarto<sup>1\*</sup>, Indah Permata Dewi<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200220233@student.ums.ac.id<sup>1\*</sup>, ipd661@ums.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT.**

*This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This research uses a quantitative approach with a causal research design. The sample was selected using purposive sampling based on specific criteria. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The variables are measured using ROA, CR, DER, CSRDI, and PBV. Data analysis was conducted using multiple linear regression after classical assumption tests were satisfied, followed by t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. The results show that profitability (ROA) and leverage (DER) have a positive and significant effect on firm value, while liquidity (CR) and CSR have no significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly affect firm value, indicating that the model is appropriate for analysis.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Leverage, Liquidity, Firm Value, Profitability.*

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Variabel penelitian diukur menggunakan ROA, CR, DER, CSRDI, dan PBV. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah uji asumsi klasik terpenuhi, serta dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) dan CSR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model penelitian dinyatakan layak.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga menjaga keberlanjutan usahanya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai

perusahaan merupakan cerminan persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai ini menjadi indikator penting yang sering dijadikan dasar oleh investor dalam menilai kelayakan suatu investasi. Perusahaan dengan nilai yang tinggi biasanya dinilai mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham sekaligus menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Utama & Trisnawati, 2021).

Secara umum, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terutama berkaitan dengan kinerja keuangan, yang diukur melalui indikator profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan *leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal berupa utang. Ketiga indikator ini saling berkaitan dan memengaruhi persepsi investor terhadap risiko maupun prospek perusahaan (Suud et al., 2024).

Profitabilitas menjadi salah satu ukuran yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sering dijadikan indikator utama. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan mampu memberikan pengembalian yang baik bagi investor (Ilq & Anggrayni, 2017).

Demikian pula, likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya karena perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutup kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang sehat akan memberikan rasa aman bagi kreditor maupun investor bahwa perusahaan berada pada kondisi keuangan yang stabil. Akan tetapi, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu mencerminkan kondisi yang ideal, karena dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur atau tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga potensi keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi aset menjadi terhambat. Dengan kata lain, pengelolaan likuiditas yang terlalu konservatif justru dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset perusahaan (Alzen & Farisi, 2023).

Sementara itu, *leverage* yang proporsional dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai karena adanya manfaat pajak (*tax shield*), yakni pengurangan beban pajak yang timbul dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. *Leverage* pada tingkat tertentu dapat meningkatkan return bagi pemegang saham ketika laba operasi perusahaan lebih besar daripada biaya bunga. Namun, penggunaan *leverage* yang berlebihan akan menimbulkan risiko finansial yang tinggi. Perusahaan dengan rasio utang yang terlalu besar rentan terhadap ketidakmampuan membayar bunga dan pokok utang, sehingga berpotensi mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Kondisi *leverage* yang tinggi juga akan menurunkan kepercayaan investor karena dipandang sebagai sinyal adanya risiko yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat menekan harga saham dan menurunkan nilai

perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan *leverage* yang seimbang menjadi penting agar perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan dari pendanaan eksternal sekaligus meminimalkan potensi risiko (Putri & Harimurti, 2025).

Selain faktor keuangan, aspek non-keuangan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin mendapat perhatian dalam penelitian mengenai nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan perusahaan. Program CSR yang konsisten, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan, dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang yang memperkuat daya saing perusahaan (Rachman et al., 2024).

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Priyadi (2017) menemukan bahwa profitabilitas dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *leverage* tidak berpengaruh. Pranataliya & Rahmawati (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* justru berpengaruh negatif. Laili & Mukhibad (2024) menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara CSR tidak memberikan pengaruh yang berarti. Berbeda dengan hasil tersebut, Bagus et al. (2016) menemukan bahwa dalam sektor manufaktur, hanya *leverage* yang berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Perbedaan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi baik dari arah hubungan maupun tingkat signifikansi variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, sektor industri yang diteliti, kondisi makroekonomi, karakteristik sampel, serta indikator yang digunakan dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Selain itu, perbedaan metodologi analisis, teknik pengambilan sampel, dan pendekatan model yang digunakan juga turut berkontribusi terhadap munculnya hasil yang tidak seragam antar penelitian. Inkonsistensi ini menandakan bahwa hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan masih memerlukan kajian lebih lanjut yang lebih komprehensif, mendalam, dan terintegrasi agar dapat menghasilkan temuan yang lebih konsisten dan dapat digeneralisasikan.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data terbaru. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada sektor tertentu agar hasil yang diperoleh lebih relevan dengan konteks industri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi

baik secara akademis dalam pengembangan literatur, maupun secara praktis bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan strategis.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973), menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi keuangan maupun non-keuangan untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Nilai perusahaan bisa meningkat jika pasar menafsirkan sinyal (seperti laba tinggi, dividen, CSR aktif) sebagai tanda kinerja yang baik. Contoh penerapan: Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga menaikkan nilai saham Perusahaan.

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Konflik kepentingan antara keduanya bisa menimbulkan biaya keagenan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks ini, CSR dapat menjadi mekanisme pengendalian konflik agen melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*)**

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat melalui praktik-praktik yang dianggap bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, seperti CSR. Penerimaan dari publik ini dapat memperkuat citra perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merepresentasikan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek ekonomi suatu entitas, yang tercermin melalui pergerakan harga saham di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2010), nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan ekspektasi positif terhadap keberlanjutan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor. Secara umum, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan indikator seperti *Price to Book Value* (PBV). adapaun teori-teori para ahli dalam mendukung penelitian terkait nilai Perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Teori signaling menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun teori pendukung untuk profitabilitas sebagai berikut.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar (*current ratio*) sering digunakan untuk menilai

likuiditas. Likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, tetapi kelebihan aset lancar juga dapat mengindikasikan penggunaan dana yang kurang efisien.

### **Leverage**

*Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. *Rasio debt to equity* (DER) atau *debt to asset* (DAR) sering digunakan untuk mengukur leverage. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, namun juga dapat meningkatkan pengembalian jika dikelola dengan baik (*trade-off theory*). Adapun teori pendukung lainnya ialah Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*) – Modigliani dan Miller (1958), Modigliani dan Miller dalam kondisi pasar sempurna menyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam dunia nyata yang penuh pajak dan biaya kebangkrutan, mereka menyempurnakan teori ini dan menyatakan bahwa penggunaan utang bisa meningkatkan nilai perusahaan karena adanya penghematan pajak atas bunga utang (*tax shield*). Dengan demikian, leverage dapat berperan sebagai alat untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan selama tetap dalam batas yang aman.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut teori legitimasi, CSR dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik dan menciptakan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator fundamental yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya secara efisien, sehingga dapat memberikan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi keuangan, termasuk laba, menjadi sinyal penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. Laba yang tinggi mengindikasikan manajemen yang efektif, stabilitas operasional, serta peluang pertumbuhan yang lebih baik di masa depan (Laksono & Rahayu, 2019) dan (Ariani & Bawono, 2018).

Selain itu, dalam perspektif *agency theory*, profitabilitas yang tinggi juga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ketika perusahaan mencatatkan kinerja laba yang baik, pemegang saham akan lebih percaya bahwa manajemen telah bertindak sesuai kepentingan mereka, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan. Dengan demikian, investor cenderung memberikan penilaian positif melalui kenaikan harga saham yang pada akhirnya

meningkatkan nilai perusahaan.

Pada sektor infrastruktur, profitabilitas menjadi faktor krusial karena sektor ini membutuhkan investasi jangka panjang dengan risiko dan biaya operasional yang tinggi. Perusahaan infrastruktur yang mampu mencatat profitabilitas tinggi dinilai lebih stabil dan berpotensi memberikan *return* yang konsisten, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **Hubungan Likuiditas dan Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang memadai menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen kas yang baik serta mampu menjaga kelangsungan operasional tanpa menghadapi kesulitan keuangan. Bagi investor dan kreditur, likuiditas yang sehat memberikan rasa aman karena menunjukkan perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang rendah. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai Perusahaan (Andriyanti, 2022).

Dalam kerangka *trade-off theory*, likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu baik. Meskipun memberikan jaminan keamanan bagi pemegang saham, kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat efisiensi penggunaan aset, sehingga menurunkan tingkat keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah meningkatkan risiko finansial karena perusahaan berpotensi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, keseimbangan dalam tingkat likuiditas menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi investor.

Selain itu, dalam perspektif *signaling theory*, likuiditas yang stabil dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas optimal dinilai mampu mengelola aset lancarnya dengan efektif sekaligus tetap menjaga kemampuan membayar kewajiban tepat waktu.

Khusus pada sektor infrastruktur, likuiditas memegang peranan penting karena perusahaan di sektor ini membutuhkan arus kas yang besar untuk mendukung proyek jangka panjang. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan lebih dipercaya dalam menjalankan proyek infrastruktur berskala besar, sehingga dapat menarik minat investor. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, terutama pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

## **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Proporsi utang yang digunakan akan memengaruhi tingkat risiko maupun tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang sehat dapat memanfaatkan utang sebagai sarana untuk mendanai ekspansi usaha dan meningkatkan nilai perusahaan (Khasana & Triyonowati, 2019).

Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang dalam jumlah moderat dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (tax shield). Namun, apabila *leverage* terlalu tinggi, beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar, sehingga dapat meningkatkan risiko finansial bahkan ancaman kebangkrutan. Dengan demikian, *leverage* dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan, tergantung pada seberapa optimal penggunaannya.

Pada sektor infrastruktur yang padat modal, *leverage* memiliki peran penting karena kebutuhan investasi yang tinggi biasanya tidak dapat dipenuhi hanya dari modal internal. Perusahaan yang mampu mengelola utang secara proporsional akan lebih dipercaya investor, sedangkan *leverage* yang berlebihan justru menurunkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan.

**H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dan ekologis tempat perusahaan beroperasi. Melalui kegiatan CSR, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan CSR sebagai salah satu faktor non-keuangan yang memiliki pengaruh terhadap persepsi publik dan investor terhadap Perusahaan (Kaligis et al., 2025) dan (Dewi et al., 2023)

Berdasarkan perusahaan yang melaksanakan program CSR secara konsisten akan memperoleh legitimasi sosial dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Reputasi perusahaan juga akan meningkat karena dipandang memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan perusahaan lain yang mengabaikan aspek sosial dan lingkungan. Peningkatan reputasi ini pada gilirannya dapat meningkatkan minat investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.

CSR juga dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memberikan manfaat berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki citra positif karena aktivitas CSR biasanya lebih mudah menjalin hubungan baik dengan pemerintah, masyarakat, maupun konsumen. Hal ini akan menciptakan kepercayaan pasar, meningkatkan loyalitas konsumen, dan memperbesar nilai perusahaan.

**H<sub>4</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan data numerik, sedangkan pendekatan kausal digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor infrastruktur di BEI, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang aktif terdaftar selama periode penelitian, secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, serta memiliki data lengkap terkait variabel penelitian seperti nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan CSR. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan dengan teknik dokumentasi.

Variabel penelitian diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk profitabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk leverage, *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) untuk CSR, serta *Price to Book Value* (PBV) untuk nilai perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan (Ghozali, 2021; Hidayati & Putri, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi dan Data Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI selama periode 2019–2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan pada Bab III. Rincian proses penentuan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kronologi Pengambilan Sampel

| No | Kriteria   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar secara aktif di BEI selama periode pengamatan (2019-2023)           | 70     |
| 2  | Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dalam periode tersebut. | -14    |
| 3  | Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang  | 33     |

diteliti, seperti nilai PBV, rasio profitabilitas (misalnya ROA), likuiditas, *leverage*, dan CSR.

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| Sampel yang memenuhi kriteria   | 33  |
| Jumlah sampel penelitian 33 x 5 | 165 |

Berdasarkan tabel 1 Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 33 perusahaan dari total populasi 70 perusahaan, sehingga untuk 5 tahun pengamatan total sampel yang didapatkan menjadi 165 dan setelah outlier menjadi 101.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data secara umum seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi, dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel .

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel              | N   | Minimum   | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|-----------|----------|------------|----------------|
| ROA                   | 101 | -0.251100 | 0.136900 | 0.03133663 | 0.051963144    |
| CR                    | 101 | 0.046800  | 3.812800 | 1.13427525 | 0.820940485    |
| DER                   | 101 | -2.180200 | 6.052400 | 1.41855545 | 1.380536279    |
| CSR                   | 101 | 0.000000  | 0.615400 | 0.19007822 | 0.140997251    |
| PBV                   | 101 | -0.357800 | 2.752500 | 1.02092277 | 0.688223215    |
| Valid N<br>(listwise) | 101 |           |          |            |                |

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 101 sampel, seluruh variabel penelitian yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda. Variabel *ROA* memiliki nilai minimum -0,251100 dan maksimum 0,136900 dengan rata-rata 0,031337 serta standar deviasi 0,051963, yang menunjukkan variasi profitabilitas relatif kecil. *CR* memiliki nilai minimum 0,046800 dan maksimum 3,812800 dengan rata-rata 1,134275 serta standar deviasi 0,820940, yang menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan cukup beragam. *DER* menunjukkan nilai minimum -2,180200 dan maksimum 6,052400 dengan rata-rata 1,418555 serta standar deviasi 1,380536, mengindikasikan tingkat *leverage* yang cenderung tinggi dan bervariasi. *CSR* memiliki nilai minimum 0,000000 dan maksimum 0,615400 dengan rata-rata 0,190078 serta standar deviasi 0,140997, yang menunjukkan masih rendahnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, *PBV* memiliki nilai minimum -0,357800 dan maksimum 2,752500 dengan rata-rata 1,020923 serta standar deviasi 0,688223, yang menunjukkan bahwa secara umum nilai pasar perusahaan relatif stabil dengan variasi sedang.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| N   | Test Statistic | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan           |
|-----|----------------|------------------------|----------------------|
| 101 | 0,086          | 0,065                  | berdistribusi normal |

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,065. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,065 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *residual* model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF   | Keterangan       |
|----------|-------|------------------|
| ROA      | 1,090 | Signifikan       |
| CR       | 1,036 | Tidak signifikan |
| DER      | 1,397 | Signifikan       |
| CSR      | 1,310 | Tidak signifikan |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Variabel *ROA* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,918 dan *VIF* sebesar 1,090, variabel *CR* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,965 dan *VIF* sebesar 1,036, variabel *DER* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,716 dan *VIF* sebesar 1,397, serta variabel *CSR* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,763 dan *VIF* sebesar 1,310. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam model regresi karena tidak terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Watson*, yaitu dengan interpretasi nilai DW mendekati angka 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Nilai  $DW < 1,5$  mengindikasikan adanya autokorelasi positif, sedangkan  $DW > 2,5$  menunjukkan adanya autokorelasi negatif. mengindikasikan adanya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | Keterangan                  |
|---------------|-----------------------------|
| 2,057         | Tidak Terdapat Autokorelasi |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Nilai *Durbin-Watson* (DW) Asymp.sig (2-tailed) yaitu sebesar 2,057. Nilai DW tersebut berada di antara nilai  $du$  dan  $4-du$ . Dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 101 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 5, nilai  $du$  berdasarkan tabel Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5% adalah sekitar 1,7809. Dengan demikian, nilai  $DW = 2,057$  berada pada daerah  $du < DW < 4-du$  ( $1,7809 < 2,057 < 2,2191$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji *glejser* yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig.  | Keterangan                        |
|----------|-------|-----------------------------------|
| ROA      | 0,753 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| CR       | 0,715 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| DER      | 0,767 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| CSR      | 0,601 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Variabel *ROA* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,753, variabel *CR* sebesar 0,715, variabel *DER* sebesar 0,767, dan variabel *CSR* sebesar 0,601. Karena seluruh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas atau memiliki varians *residual* yang konstan (*homoskedasticity*).

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen yang meliputi *financial distress*, *cash holdings*, *earning power* terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Hasil analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel  | Koeff. B | Std. Error | Beta   | t-hitung | Sig.    | Keterangan              |
|-----------|----------|------------|--------|----------|---------|-------------------------|
| Konstanta | 0,661    | 0,151      | -      | 4,379    | < 0,001 |                         |
| ROA       | 5,757    | 1,258      | 0,435  | 4,578    | < 0,001 | H <sub>1</sub> diterima |
| CR        | -0,049   | 0,079      | -0,057 | -0,612   | 0,542   | H <sub>2</sub> ditolak  |
| DER       | 0,130    | 0,054      | 0,260  | 2,422    | 0,017   | H <sub>3</sub> diterima |

|                   |       |       |       |       |       |                        |
|-------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------------------------|
| CSR               | 0,267 | 0,508 | 0,055 | 0,526 | 0,600 | H <sub>4</sub> ditolak |
| F <sub>stat</sub> | 6.216 |       |       |       |       |                        |
| F <sub>sig</sub>  |       |       |       |       | 0.000 |                        |
| R <sup>2</sup>    | 0.206 |       |       |       |       |                        |
| AdjR <sup>2</sup> | 0.173 |       |       |       |       |                        |

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = 0,661 + 5,757ROA - 0,049 CR + 0,130 DER + 0,267 CSR + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan yang menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,661, yang berarti apabila variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap konstan, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,661. Variabel ROA memiliki koefisien sebesar 5,757 yang menunjukkan hubungan positif dengan PBV, sehingga peningkatan profitabilitas cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Variabel DER juga menunjukkan hubungan positif dengan koefisien sebesar 0,130, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, CSR memiliki koefisien positif sebesar 0,267 yang menunjukkan arah hubungan yang sejalan dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, CR memiliki koefisien negatif sebesar -0,049 yang mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah antara likuiditas dan nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan nilai signifikansi masing-masing < 0,001 dan 0,017, sedangkan CR dan CSR tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,542 dan 0,600. Secara simultan, variabel ROA, CR, DER, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap PBV yang ditunjukkan oleh nilai *F hitung* sebesar 6,216 dengan signifikansi < 0,001, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,173 menunjukkan bahwa kemampuan variabel ROA, CR, DER, dan CSR dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Tingginya laba yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor cenderung menilai perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sebagai perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang baik sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa informasi mengenai laba perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat memengaruhi keputusan investor. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik persepsi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Angelina dan Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan keyakinan kepada investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

## **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, kondisi tersebut belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang menganggur dan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut menyebabkan likuiditas tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan inefisiensi penggunaan aset perusahaan. Temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juli & Amalinda (2026) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, likuiditas bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor infrastruktur, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dikelola secara optimal, maka nilai perusahaan cenderung meningkat.

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas operasional maupun ekspansi usaha. Pada perusahaan sektor infrastruktur yang membutuhkan modal besar, penggunaan utang merupakan salah satu strategi pendanaan yang umum dilakukan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan proyek jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam tingkat tertentu dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Investor dapat menilai penggunaan utang sebagai langkah yang positif apabila perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik dan memanfaatkan dana pinjaman untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nailufar (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor apabila dikelola secara optimal. Struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan prospek keuntungan yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan demikian, *leverage* tidak selalu dipandang sebagai risiko, tetapi juga sebagai sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan apabila dikelola secara efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga proporsi utang pada tingkat yang optimal agar manfaat yang diperoleh lebih besar daripada risiko yang ditimbulkan, sehingga kepercayaan investor tetap terjaga dan nilai perusahaan dapat terus meningkat.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini

mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pengungkapan *CSR* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

*CSR* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan yang diwujudkan melalui berbagai program dan pengungkapan aktivitas sosial perusahaan. Meskipun *CSR* dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, investor dalam penelitian ini cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.

Selain itu, rendahnya rata-rata tingkat pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor infrastruktur menyebabkan informasi *CSR* belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi. Akibatnya, aktivitas *CSR* yang dilakukan perusahaan belum mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Teori Legitimasi* yang menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, manfaat *CSR* cenderung dirasakan dalam jangka panjang dan tidak selalu tercermin secara langsung pada nilai pasar perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Irawan (2017) yang menyatakan bahwa *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, *CSR* pada perusahaan sektor infrastruktur belum mampu menjadi faktor yang meningkatkan nilai perusahaan secara langsung, karena investor masih lebih mempertimbangkan faktor-faktor keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*ROA*) dan leverage (*DER*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (*CR*) dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model penelitian dinyatakan layak. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek, periode, dan variabel yang digunakan serta nilai *Adjusted R Square* yang relatif rendah, yaitu 0,173, sehingga sebagian besar variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor, memperpanjang periode, menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *growth*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan faktor makroekonomi. Selain itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan profitabilitas, mengoptimalkan struktur modal, serta meningkatkan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* guna meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzen, & Farisi, S. (2023). *Peningkatan Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Modal Kerja Bersih Pada PT.Perkebunan*. 23(2), 82–92.
- Andriyanti, S. P. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI*.
- Angelina, K. C., & Wahyuni, M. A. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )*. 15(2), 247–256.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). *Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126.
- Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2017). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN REPUTASI PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Nur Afifah*. (32), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ek*. 5(2), 1338–1367.
- Dewi, I. P., Ak, M., Rahaditama, M. W., & Acc, M. (2023). *Examining the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), Debt to Equity Ratio (DER) on Good Corporate Governance (GCG) and Company Size (Size) as a Moderating Variable in Indonesian Banking Companies from 2019 to 2021. International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS, 06(12), 134–144. www.ijlrhss.com*
- Ilq, E., & Anggrayni, S. A. (2017). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA*. 6, 1–17.
- Juli, N., & Amalinda, K. (2026). *PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PT DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI*. 3(6), 293–303.
- Kaligis, S., Wauran, A. L., Santje, M., Kantohe, S., & Manado, P. N. (2025). *IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ( CSR ) SEBAGAI WUJUD ETIKA BISNIS*. 9(6), 280–290.
- Khasana, F. A., & Triyonowati. (2019). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN*

*PROPERTY AND REAL ESTATE DI BEI.*

Laili, A. N., & Mukhibad, H. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibility ( CSR ), Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-*.

Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2019). *Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.*

Nailufar, A. (2025). *YUME : Journal of Management Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.* 8(1), 1429–1438.

Pranataliya, S., & Rahmawati, M. I. (2023). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN* Mia Ika Rahmawati *Perekonomian Indonesia terus berkembang pesat seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian dunia . Oleh karena itu , persaingan antar perusahaan semakin Penelitian ini berfokus.*

Priyadi, M. P. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.* (40).

Putri, Y. T., & Harimurti, F. (2025). *Analisis Profitabilitas , Leverage , Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023.* 5(September), 447–457.

Rachman, H. A., Alam, M. D., Salisa, M. R., & Astri, M. F. (2024). *CSR dan Nilai Perusahaan : Studi atas Pengukuran Kinerja CSR CSR and Firm Value : Study of CSR Performance Measurement.* 11(November), 1–12.  
<https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.700>

Suud, C. L., Saerang, I. S., & Wullur, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 The Influence Of Profitability , Liquidity , Leverage , And Company Size On Company Va.* 8(3), 372–388.

Utama, A. A., & Trisnawati, R. (2021). *The Effect of Corporate Social Responsibility, Investment Decision, Capital Structure, Deviden Policy, and Profitability on Firm Value.* *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 1–12.